

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori Tentang Minat Masyarakat

##### 1. Pengertian Minat Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan. Berminat berarti mempunyai (menaruh) minat; cenderung hati kepada; suka (akan).<sup>10</sup> Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi, minat adalah kemauan, kehendak hasrat, (1) fungsi yang terlibat dalam perbuatan yang di sadari, (2) totalitas impuls sadar maupun tidak sadar.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat berarti suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam pengertian tersebut terkandung bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian kepada subjek, ada suatu usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dari subjek dengan perasaan senang.<sup>11</sup>

Menurut Munandir, minat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk lebih menyukai suatu kegiatan daripada kegiatan lain.<sup>12</sup>

Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Jika seorang atlet memiliki rasa ingin

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 956.

<sup>11</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 262-263.

<sup>12</sup> Dini Kristianty Wardani, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Cirebon: Confident, 2016), 72-73.

berlatih, maka ia akan dengan mudah mengerti, memahami, dan mengingat tentang hal yang telah dipelajarinya. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.<sup>13</sup>

Menurut Tidjan, minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang.<sup>14</sup> Dari pengertian tersebut, minat adalah pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu objek seperti benda atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap objek tersebut. Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi, atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau suatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.<sup>15</sup>

Crowl and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 72-73.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 72-73.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 72-73.

lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, seperti aktivitas berolahraga.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat diperoleh unsur-unsur minat adalah sebagai berikut :

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan, dan pikiran dari subjek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu /orang yang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan “*society*” yang artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi. Menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup

---

<sup>16</sup> Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 66.

<sup>17</sup> Dini Kristianty Wardani, *Op. Cit*, 73.

bersama, bercampur untuk waktu yang lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat adalah gejala psikologis dari manusia yang menunjukkan bahwa adanya suatu perhatian kepada objek yang menimbulkan perasaan senang atau bahagia sehingga menimbulkan kecenderungan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

## **2. Sifat-Sifat Minat**

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Minat erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.<sup>19</sup>

## **3. Jenis-Jenis Minat**

- a. Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti hal-hal baru, berbeda, tak terduga, menantang, sering menghasilkan minat situasional, dan hal-hal yang melibatkan tingkat

---

<sup>18</sup> Donny Prasetyo, dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial*. Vol. 1 No. 1. (Januari, 2020), 164.

<sup>19</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 63-64.

aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Seseorang juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang, budaya, alam, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Karya fiksi seperti novel, cerita pendek dan lain-lain lebih menarik dan memikat ketika mencakup tema dan karakter yang dapat diidentifikasi secara pribadi oleh seseorang. Misalnya guru dapat membangkitkan minat situasional peserta didik dengan cara menyajikan materi yang menarik serta tugas yang menantang.

b. Minat Pribadi

Minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat seseorang. Sering kali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses kegiatan itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar. Pada dasarnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan proses-proses kognitif yang efektif dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun demikian, minat pribadi seseorang perlu dijaga dan dipertahankan

jangan sampai terganggu oleh kurangnya daya tarik dalam aktivitas atau kegiatan.<sup>20</sup>

#### **4. Bentuk-Bentuk Minat**

Menurut Buchori dalam bukunya Slameto, bentuk-bentuk minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu<sup>21</sup>:

- a. Minat Primitif, yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat Kultural, yaitu minat yang bersifat sosial, berasal atau diperoleh dari proses belajar. Minat kultural ini lebih tinggi nilainya daripada minat primitif.

#### **5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat**

Menurut Winkel, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu “suasana hati yang mendasarinya”. Suasana hati seseorang dapat mempengaruhi timbulnya minat. Jika seseorang memiliki suasana hati yang tidak bagus maka minatnya pun juga tidak bagus. Begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki suasana hati yang bagus, maka minatnya pun juga bagus. Dalam hal ini, minat timbul karena faktor dari dalam diri individu.

Faktor-faktor yang mendasari minat menurut Crow dan Crow, yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial, dan

---

<sup>20</sup> Fadhilah Suralaga, *Loc. Cit*, 67-68.

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 136.

faktor yang berhubungan dengan emosional. Faktor dari dalam dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. Munculnya minat dari diri seseorang juga dapat di dorong oleh adanya motivasi sosial yaitu mendapat pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor emosional memperlihatkan ukuran intensitas seseorang dalam menanam perhatian pada suatu kegiatan atau objek tertentu.<sup>22</sup>

Hal-hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu adanya suatu kebutuhan, berhubungan dengan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil terbaik, menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran seperti diskusi, demonstrasi kerja kelompok dan media massa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Seperti suasana hati, bakat, rasa suka dari individu tersebut tanpa adanya pengaruh dari luar.

b. Faktor Ekstrinsik

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu, seperti mendapat pujian atau hadiah, nilai yang bagus, suasana yang baik, dan fasilitas yang tersedia di lingkungan individu tersebut.

---

<sup>22</sup> Dini Kristianty Wardani, *Loc. Cit*, 73.

## B. Kajian Teori Tentang Pendidikan Dasar Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Dasar Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy* yang berarti seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos* yang berarti pendidik atau guru. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Selanjutnya definisi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, nusa, dan bangsa.<sup>23</sup>

Dalam pengertian yang sederhana dan secara umum, pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>23</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), 2.



yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>24</sup> Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun mengalami esensial yang tidak jauh berbeda. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan.

Menurut Azra, dalam bukunya Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional, dan fisik manusia.<sup>25</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, Mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga terjadi interaksi yang dilakukan terus-menerus agar anak tersebut mencapai kedewasaan dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

Pendidikan dasar atau lebih dikenal dengan sebutan *basic education* pada hakikatnya adalah pendidikan yang lamanya 9 tahun, yang diselenggarakan selama 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun

---

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 1.

<sup>25</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), 4.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 69.

di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan dasar awal sebelum memasuki pendidikan dasar menengah atau SMP/MTs. Pendidikan di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya), maupun suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai ciptaan-Nya). Pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya.<sup>27</sup>

Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, ada tiga dasar utama dalam pendidikan Islam yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah dimukjizatkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman yang lengkap yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia.

b. As-Sunnah (Hadits)

Hadits adalah segala bentuk perilaku, ucapan, tindakan Nabi yang diteladani dalam Islam. Posisi hadits sebagai sumber pendidikan Islam adalah sebagai acuan syariah yang meliputi muatan pokok ajaran Islam dan sebagai acuan operasional aplikatif yang meliputi cara Nabi

---

<sup>27</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif*, (Bogor: Universitas Djuanda, 2021), 2-3.

memerankan perannya sebagai pendidik yang professional, adil, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam pendidikan sumbangan keikutsertaannya untuk menata dan merumuskan sistem pendidikan sangatlah penting. Karena pendidikan merupakan sarana utama dalam membangun pranata kehidupan sosial. Proses ijtihad harus merupakan kerja sama yang utuh diantara Mujtahid.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Dasar Islam**

Tujuan pendidikan secara umum yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi kepada masyarakat. Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berprilaku, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Menurut Langeveld, tujuan pendidikan dibedakan menjadi enam.<sup>28</sup>

Berikut ini penjelasannya:

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai di akhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Maksud kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung lagi. Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah memahami dirinya sendiri, mampu berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan tertentu yang hendak dicapai berdasarkan usia, jenis kelamin, sifat, bakat, inteligensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan dan sebagainya.

c. Tujuan Tidak Lengkap

Tujuan tidak lengkap adalah tujuan yang menyangkut sebagian aspek manusia, misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja, tanpa memperhatikan yang lainnya. Jadi tujuan tidak lengkap ini bagian dari tujuan umum yang melengkapi perkembangan seluruh aspek kepribadian.

---

<sup>28</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 81-82.

d. Tujuan Sementara

Proses untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karenanya perlu ditempuh sedikit demi sedikit. Tingkatan demi tingkatan diupayakan untuk mencapai tujuan akhir itulah yang dimaksud tujuan sementara. Misalnya, anak menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan dasar merupakan tujuan sementara untuk selanjutnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi.

e. Tujuan Intermedier

Tujuan intermedier adalah tujuan perantara bagi tujuan lainnya yang pokok. Misalnya, anak dibiasakan untuk mengaji, maksudnya agar kelak mempunyai kebiasaan untuk mengaji.

f. Tujuan Insidental

Tujuan insidental adalah tujuan yang dicapai pada saat-saat tertentu, yang sifatnya seketika dan spontan. Misalnya, orang tua menegur anaknya agar bersikap sopan santun.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan pribadi dan anggota masyarakat. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan “baca-tulis-hitung” dan mempersiapkan mereka mengikuti pendidikan SMP. Sedangkan pendidikan dasar yang diselenggarakan di tingkat SMP bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>29</sup>

Dalam pendidikan dasar Islam mempunyai konsep memadukan pendidikan umum dan agama, hal ini bertujuan untuk:

- a. Berkepribadian Islam, meliputi *Salimul Aqidah* (aqidah yang bersih), *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar), *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh), *Qowwiyul Jismi* (kekuatan jasmani), *Mutsaqqotul Fikri* (intelektual yang berfikir), *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu), *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menjaga waktu), *Manazhhamun Fi Syunnihi* (teratur dalam suatu urusan), *Qadirun Ala Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri), *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain).
- b. Menguasai tsaqafah Islam. Islam telah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Al-Qur'an sebagai kitab umat islam menjelaskan bahwa manusia yang hidup di jagad raya ini harus mempunyai ilmu agar dapat melangsungkan kehidupannya secara sempurna.
- c. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Umat Islam diwajibkan untuk selalu mengkaji ilmu pengetahuan, mengadakan penelitian-penelitian ilmiah yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini dilakukan agar seorang muslim dapat memajukan dunia pengetahuan tanpa harus meninggalkan agama islam sebagai ajaran yang dijamin kebenarannya.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 15-16.

d. Memiliki keterampilan yang memadai. Penguasaan ilmu-ilmu teknik dan praktis serta latihan keterampilan dan keahlian merupakan salah satu tujuan pendidikan islam yang harus dimiliki seorang muslim dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah SWT.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, dalam pendidikan islam memiliki tiga tujuan pokok yakni tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*) dan tujuan mental (*ahdaf al-aqliyyah*). Ketiga tujuan tersebut merupakan perpaduan utuh dari ruh, tubuh, dan akal yang masing-masing tidak terpisah.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah agar peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberikan manfaat kepada manusia lainnya, semakin mengakui kebesaran Allah SWT, dan memiliki nilai-nilai moral guna melangsungkan kehidupan sehari-hari.

Fungsi dari pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena jika pada tingkat pendidikan dasarnya saja kurang diperhatikan, maka tentu untuk ke tingkat selanjutnya juga akan sulit dan menjadi kurang baik. Adapun fungsi dari pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

a. Dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berfikir secara kritis,

---

<sup>30</sup> Deaf Darussalam, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di SD IT Izzudin Palembang*” (Palembang: UIN Raden Fattah, 2016), 64-69.

<sup>31</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 137.

membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan-penguasaan dasar untuk mempelajari sains serta kemampuan dalam berkomunikasi yang merupakan suatu tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Dengan pendidikan dasar dapat memberikan dasar-dasar untuk dapat mengikuti pendidikan pada tingkat selanjutnya. Karena pada hakikatnya keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah serta perguruan tinggi banyak dipengaruhi dalam mengikuti pendidikan di sekolah dasar.

### 3. Ciri Khas Pendidikan Dasar Islam

Ciri-ciri pendidikan sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu ciri umum dan khusus. Berikut ciri umum pendidikan sekolah dasar<sup>32</sup>:

- a. Kemelekwacanaan (*literacy*)

Pendidikan sekolah dasar diarahkan pada pembentukan kemelekwacanaan, bukan pada pembentukan kemampuan akademik. Kemelekwacanaan merujuk kepada pemahaman siswa tentang berbagai fenomena/gagasan di lingkungannya dalam rangka menyesuaikan perilaku dengan kehidupan.

- b. Kemampuan Berkomunikasi

Pendidikan sekolah dasar diarahkan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi, yaitu mampu mengkomunikasikan sesuatu, baik buah pikiran sendiri maupun informasi yang didapat dari

---

<sup>32</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah, *Op. Cit*, 24-25.



berbagai sumber, kepada orang lain dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Informasi yang akan dikomunikasikan mungkin di dapat melalui mendengar dari seorang teman, membaca koran, atau menyaksikan sendiri, baik secara langsung maupun melalui siaran televisi.

c. Kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*)

Mencakup merasakan adanya masalah, mengidentifikasi masalah, mencari informasi untuk memecahkan masalah, mengeksplorasi alternatif pemecahan masalah, dan memilih alternatif yang paling layak.

d. Kemampuan bernalar (*reasoning*)

Kemampuan menggunakan logika dan bukti-bukti secara sistematis dan konsisten untuk sampai pada kesimpulan. Pendidikan sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa berfikir logis sehingga kemampuan bernalarnya berkembang. Siswa yang terlatih daya nalarnya, tidak akan cepat percaya pada suatu yang tidak masuk akal.

Sedangkan ciri-ciri khusus pendidikan sekolah dasar adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

a. Guru SD

Yang bertugas sebagai guru kelas dan memiliki kewajiban mengerjakan lima mata pelajaran wajib, yaitu Bahasa Indonesia,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 25.

Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

b. Siswa/Murid SD

Anak-anak yang belajar mulai usia 6-12 tahun yang berbeda dengan usia anak pada satuan pendidikan lainnya.

c. Kurikulum

Kurikulum sekolah dasar mempunyai tujuan khusus yaitu untuk mengembangkan kemampuan dasar anak sekolah dasar.

d. Pembelajaran

Pembelajaran meliputi banyak hal, mulai dari cara pandang anak, membantu anak dalam berkembangnya kemampuan bernalar. Membantu dalam mendapatkan materi dan sebagainya.

e. Tempat/Gedung dan Peralatan

Sebagai fasilitas khusus, tempat bernaung yang digunakan untuk belajar. Sedangkan karakteristik pendidikan Islam adalah sebagai berikut<sup>34</sup>:

a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis pendidikan yang menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar bagi penyelenggaraan dan proses pendidikan.

b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam kurikulum seluruh bidang ajar dan dalam kurikulum juga dikembangkan melalui perpaduan

---

<sup>34</sup> Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014), 36.

nilai-nilai islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan.

- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan *qudwah khasanah* dalam membentuk karakter peserta didik.
- e. Menumbuhkan sifat-sifat shalihah dalam lingkungan sekolah, menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran.
- f. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- g. Mengutamakan nilai *ukhuwah* dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkat, sehat, dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

### **C. Motivasi Masyarakat Memilih Pendidikan**

Istilah kata motivasi berasal dari kata motif berarti sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu dan menyebabkan individu untuk

bertindak atau berbuat. Untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu memerlukan suatu usaha disebut dengan motivasi.<sup>35</sup>

Soemanto mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi yang ditandai dengan dorongan afektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan, karena perilaku manusia itu selalu memiliki tujuan. Dapat disimpulkan bahwa perubahan energi yang memberi kekuatan bagi tingkah laku dalam mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang.<sup>36</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu.  
Perkembangan motivasi akan membawa beberapa energi dalam sistem *neurophysical* yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*, afeksi seseorang.  
Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi pada dasarnya muncul dari

---

<sup>35</sup> Dwita, Dian Konita, dkk. "Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto", *Jurnal Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*, Vol. 20, No. 1, (2018) 5.

<sup>36</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Alfabeta), 307.

dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya perlu adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain yaitu tujuan.<sup>37</sup>

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. dengan motivasi orang akan terdorong untuk mencapai sasaran atau tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Menurut Muhibbin Syah, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu<sup>38</sup>:

1. Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorongnya melakukan tindakan untuk mencapai tujuan.  
Contoh: perasaan menyukai seseorang.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu yang juga akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai tujuannya.  
Contoh: pemberian *reward* bagi yang berprestasi.

Menurut Sardiman, ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

1. Tekun ketika menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet ketika menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah diraih).

---

<sup>37</sup> Ovie Aprilla, Skripsi, “*Respon dan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII MTs AN-NUR Palangkaraya*”, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), 16-17.

<sup>38</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 136-137.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 83.

3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (misalnya masalah ekonomi, pembangunan, agama, keadilan, pemberantasan korupsi penentangan terhadap setiap tindakan, dan sebagainya).
4. Lebih senang belajar mandiri, misalnya siswa yang tidak pernah mencontek saat ulangan berlangsung.
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif). Jadi dalam hal ini, seseorang suka hal-hal kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Para ahli berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan memilih sesuatu pun akan berhasil juga jika didasarkan pada motivasi untuk seseorang. Manusia dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya. Ada tiga fungsi motivasi yaitu<sup>40</sup>:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

---

<sup>40</sup> Sardiman, *Op. Cit*, 85.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya orang tua yang hendak memilih pendidikan yang islami untuk anaknya, tentu akan memilih lembaga pendidikan yang islami dan terlebih dulu mengajarkan anaknya tentang ilmu agama dasar seperti sholat, belajar mengaji. Dan tidak akan mengarahkan ke lembaga pendidikan umum karena tidak sesuai dengan tujuannya.

Masyarakat (orang tua) bertanggung jawab dalam memilih pendidikan bagi anaknya agar kelak menjadi pribadi yang baik. Keberhasilan ini bergantung pada usaha lembaga pendidikan dalam membangkitkan motivasi orang tua agar memilih pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dalam garis besar motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut<sup>41</sup>:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya suatu tindakan. Memilih lembaga pendidikan tanpa adanya motivasi akan sulit untuk berhasil.
2. Pemilihan lembaga pendidikan yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pemilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri masyarakat (orang tua).
3. Pemilihan lembaga yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi lembaga pendidikan untuk berusaha secara sungguh-sungguh

---

<sup>41</sup> Oemar Hamaliki, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 161.

mencari cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi masyarakat memilih pendidikan di lembaga tersebut.

4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam memilih pendidikan erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.
5. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dengan asas pemilihan.

#### **D. Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan**

Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer, respon merupakan tanggapan atau reaksi. Sedangkan menurut kamus besar ilmu pengetahuan, respon merupakan reaksi psikologi metabolic yang hadir karena adanya suatu rangsangan. Secara umum respon atau tanggapan diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat melalui pengamatan. Yang dimaksud respon dalam hal ini adalah pengamatan tentang subjek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>42</sup> Respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasi oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan sekitar.<sup>43</sup>

Menurut Steven M.Chaffe, respon terdiri dari beberapa macam, yaitu:

---

<sup>42</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 51.

<sup>43</sup> Oemar Hamaliki, *Op. Cit*, 39.



1. Respon kognitif, yaitu respon yang berhubungan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila terjadi perubahan pada pemahaman dan persepsi khalayak.
2. Respon afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Respon ini akan timbul jika ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
3. Respon behavioral, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau kebiasaan.<sup>44</sup>

Respon akan terbentuk apabila proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung hasil reaksi dan akibat. Respon akan timbul dari penerimaan pesan setelah terjadinya komunikasi. Tanggapan yang dilakukan seseorang akan terjadi apabila terpenuhi faktor penyebabnya. Pada proses awal individu memberi tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, sebab individu akan memberi respon terhadap stimulus yang sesuai dan menarik perhatiannya. Dalam memberi respon, selain tergantung terhadap stimulus juga tergantung pada diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri yang terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Maka seseorang yang memberikan tanggapan terhadap stimulus tetap di pengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah

---

<sup>44</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 64.

satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tanggapan atau akan berbeda tanggapan individu tersebut dengan individu lainnya. Unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan, dan cara kerja alat indera, urat syaraf, dan bagian-bagian tertentu otak. Sedangkan unsur rohani meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, dan motivasi.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dari jenis benda perangsang atau stimulus. Menurut Bimo Walgito, dalam bukunya, pengantar psikologi umum menyatakan bahwa “faktor fisik berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengabaikan alat indera”.<sup>45</sup>

Dengan adanya respon yang disampaikan oleh masyarakat (orang tua) kepada pihak lembaga pendidikan akan meminimalisir kesalahan atau kekurangan dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran dan pendidikan di lembaga tersebut.

#### **E. Minat Masyarakat Memilih Pendidikan di SD Ar-Rahman**

Dalam kehidupan sehari-hari, minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktivitas dan kegiatannya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas atau kegiatan, akan terus memperhatikan hal tersebut secara konsisten dengan rasa senang.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), 55.

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166.

Minat memilih dapat dipahami bahwa ada suatu keinginan yang kuat dalam diri manusia untuk masuk ke dalam objek (SD Ar-Rahman) dengan dibarengi rasa senang karena ada daya tarik dari objek tersebut. Seseorang yang berminat dan memilih SD Ar-Rahman berarti dia mempunyai perhatian, perasaan senang, dan kemauan. Tingkat ketertarikan antara individu dengan individu lainnya berbeda, tergantung dari individu yang bersangkutan. Jadi, minat masyarakat memilih pendidikan di SD Ar-Rahman tergantung dari individu sendiri dan daya tarik apa yang ada di sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika masyarakat memilih pendidikan di SD Ar-Rahman berarti masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang, perhatian, dan kemauan yang kemudian diwujudkan dengan menyekolahkan anaknya di SD Ar-Rahman.